

STUDI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELASV FASE C DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK DI SD ANGKASA LANUD SULTAN SHAHRIR PADANG

Liza Tania¹, Syarastani², Sepriadi³, ade zalindo⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

lizatania@gmail.com¹, syarastani@fik.unp.ac.id², sepriadi@fik.unp.ac.id³, adezalindo@fik.unp.ac.id⁴

<https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.0213>

Kata Kunci : Motivasi, pembelajaran PJOK, peserta didik, pendidikan jasmani

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya motivasi dalam pembelajaran PJOK di Sd Angkasa Lanud Sultan Sjahrir Padang. Hal ini dikarenakan belum ada yang meneliti tentang hal tersebut di Sd Angkasa Lanud Sultan Sjahrir Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar motivasi siswa dalam Pembelajaran PJOK di Sd Angkasa Lanud Sultan Sjahrir Padang. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat dari persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Hasil penelitian studimotivasi siswa dalam pembelajaran PJOK di Sd Angkasa Lanud Sultan Sjahrir Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 360 jawaban responden, kategori Sangat Setuju memperoleh skor sebesar 298 (41,39%), Setuju sebesar 244 (33,89%), Ragu-ragu sebesar 100 (13,89%), Tidak Setuju sebesar 51 (7,08%), dan Sangat Tidak Setuju sebesar 27 (3,75%). Skor capaian yang diperoleh adalah sebesar 2895 dari skor ideal 3600, sehingga persentase pencapaian motivasi intrinsik peserta didik mencapai 80,42%. Berdasarkan kriteria penilaian, hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik peserta didik dalam pembelajaran PJOK berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki dorongan internal yang kuat dalam mengikuti pembelajaran PJOK, sehingga pendidik perlu mempertahankan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik.

Keyowrds : *Motivation, PJOK learning, students, physical education*

Abstract : The problem in this study is the unknown motivation in learning Physical Education (PJOK) at Angkasa Elementary School, Sultan Sjahrir Air Force Base, Padang. This is because no research has yet been conducted on this) at Angkasa Elementary School, Sultan Sjahrir Air Force Base, Padang. This study aims to determine the level of student motivation in learning Physical Education (PJOK) at Angkasa Elementary School, Sultan Sjahrir Air Force Base, Padang. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis expressed as a percentage. The collected data were then analyzed using a Likert Scale to measure attitudes and opinions, based on an individual's or group's perceptions of social phenomena. The results of this study examined student motivation in learning Physical Education (PJOK) at Angkasa Elementary School, Sultan Sjahrir Air Force Base, Padang. The results showed that out of a total of 360 respondents, 298 (41.39%) strongly agreed, 244 (33.89%) agreed, 100 (13.89%) were undecided, 51 (7.08%) disagreed, and 27 (3.75%) strongly disagreed. The achievement score obtained was 2895 out of an ideal score of 3600, so the percentage of students' intrinsic motivation achievement reached 80.42%. Based on the assessment criteria, these results indicate that students' intrinsic motivation in PJOK learning is in the high category. Thus, it can be concluded that students have a strong internal drive to participate in PJOK learning, so educators need to maintain and develop learning strategies that can increase students' intrinsic motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk sikap, perilaku, disiplin, kejujuran, kerjasama dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit.

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) memiliki makna penting pada proses bertumbuhnya siswa dalam kehidupan yang sehat dan aktif, karena PJOK adalah bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan (Cahyaningtias and Ridwan, 2021).

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib diajarkan pada peserta didik di sekolah, terutama di Sekolah dasar yang bertujuan membantu siswa untuk memantapkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak, berbagai aktivitas jasmani.

Dengan demikian pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga tercapai manusia Indonesia yang sehat (Yusdianto & Hartati, 2015).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan mengenai tujuan pendidikan nasional dan pembelajaran PJOK tersebut, maka perlu dilaksanakan suatu proses pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan. Komponen pendidikan, diantaranya tujuan pendidikan, pendidik (guru), peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan.

Kelima unsur ini saling berkaitan serta saling menunjang satu sama lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat M fakrul rozi (2023), bahwa proses pembelajaran adalah proses

kerja sama antar guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) baik inteligensi, motivasi, minat, bakat, dan 146 kemampuan dasar yang dimiliki maupun potensi yang ada diluar diri siswa (faktor eksternal) seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai belajar tertentu.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam ketercapaian tujuan pembelajaran, oleh karena itu pendidik dituntut harus lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agar motivasi siswa muncul dalam proses pembelajaran (Sigit and Abdul, 2019).

Motivasi belajar siswa adalah faktor psikis bersifat nonintelektual yang dapat merubah dalam hal pertumbuhan gairah semangat belajar, emosional, dan kesenangan belajar (Sari and Indahwati, 2016). Motivasi sangat penting untuk mendorong siswa dalam belajar baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang diinginkannya, dan motivasi intrinsik ini cenderung bersifat tahan lama (Nurkusuma and Hartati, 2017).

Bagi siswa yang mempunyai motivasi intrinsik, kemauan belajarnya lebih kuat karena tidak tergantung pada faktor dari luar dirinya. Sebaliknya, siswa yang mempunyai motivasi ekstrinsik maka kemauan belajarnya tergantung pada faktor dari luar dirinya karena ada rangsangan dari luar yang menyebabkan adanya motivasi untuk belajar. Motivasi ekstrinsik menjelaskan bagaimana variabel dan penghargaan eksternal merangsang pelaksanaan perilaku (Devi, Syaiful Bahri, and Ahmad Shiddiq, 2021).

Motivasi ekstrinsiknya dapat ditimbulkan dari lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi aktivitas belajarnya, memberitahukan kemajuan belajar sehingga siswa merasa usahanya lebih dihargai (Sin and Hudayani, 2020).

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, menyangkut persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2012) yang menyatakan motivasi belajar dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

Dari pengamatan yang penulis lakukan di SD Angkasa Lanud Sultan Shajrir Padang ternyata pembelajaran PJOK belum berjalan dengan baik, hal ini terbukti pada saat mengikuti pembelajaran PJOK sebagian besar siswa kurang interaktif dan kurang semangat yang berakibat pada hasil belajar yang diperoleh siswa kurang sesuai dengan apa yang diharapkan,

jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM masih cukup besar sehingga harus melakukan remedial, dimana KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh guru PJOK adalah 80, sehubungan dengan masih banyaknya siswa di SD Angkasa Lanud Sultan Shajrir Padang yang mendapatkan nilai di bawah KKM tersebut hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti :

1) Kualitas guru PJOK, 2) Sarana prasarana, 3) Minat belajar siswa, 4) Metode belajar, 5) Lingkungan dan situasi sekolah, 6) Motivasi belajar siswa, 7) Kurangnya pengadaan buku pelajaran. Maka penulis

tertarik untuk melakukan penelitian dengan harapan ini bisa menjadi langkah antisipatif terhadap kendala yang terjadi dalam pembelajaran PJOK kelas V fase C di SD Angkasa Lanud Sultan.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran dalam pengembangan aspek fisik, mental, dan sosial siswa (Syahrastani, 2010).

Berdasarkan dari kutipan M Fakrul Rozi (2023) diatas bahwa terdapat sebuah proses belajar yang terencana dan sistematis. Untuk proses belajar harus terencana dan sistematis guru Pendidikan jasmani di SD Angkasa Sultan Shajrir Padang sudah menyusun program pembelajaran yang terencana dan sistematis.

Untuk perencanaan awal siswa dikumpulkan dilapangan sebelum proses penyampaian materi yang akan diberikan, ternyata masih banyak siswa yang tidak mengindahkan intruksi guru melalui vocal suara maupun pluit sehingga apa yang direncanakan oleh guru tersebut tidak terlaksana dengan maksimal.

Dari urain di atas penulis menemukan sebuah pendapat jika siswa tidak mendengarkan intruksi guru menandakan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih dikategorikan kurang termotivasi.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang di miliki oleh setiap individu yang terdiri motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam luar atau lingkungan yang fungsinya sangat penting yaitu sebagai penggerak guna melakukan segala aktivitas yang dimiliki individu, sebab jika tidak memiliki motivasi maka individu tidak akan mungkin mempunyai keinginan untuk mencapai

sesuatu akan berusaha sekuat mungkin, pantang menyerah, selalu ingin tau, dan menyukai hal-hal yang baru, serta tidak putus asa.

Berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan belum di temukan motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK. penulis pada kesempatan ini tertarik untuk melakukan suatu mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK, apabila masalah ini terus dibiarkan maka akan berdampak terhadap pembelajaran PJOK diharapkan nantinya bermanfaat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dengan demikian judul penelitian ini adalah **"STUDI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V FASE C DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK DI SD ANGKASA LANUD SULTAN SJAHIR PADANG"**

METODE

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk melihat, mengetahui, dan mengungkapkan data atau suatu keadaan sebagaimana adanya. Penelitian ini dilaksanakan di SD Angkasa Lanud Sultan Sjahrir Padang dan dilaksanakan setelah mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian

Populasi pada penelitian ini terdiri dari seluruh siswa SD Angkasa Lanud sultan Sjahrir Padang yang berjumlah 360 orang siswa dan siswi. Sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang anak siswa kelas V yang terdiri dari 17 orang siswa dan 13 orang siswi.

Instrumen penelitian ini terdiri dari penyusunan kisi-kisi angket atau mengidentifikasi variabel, dan uji coba instrumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif.

HASIL

A. Motivasi instrinsik

Tabel 1. Distribusi frekuensi pada indikator motivasi intrinsik

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x . fa)
1					
2	Sangat Setuju	5	143	39,72222	715
3	Setuju	4	109	30,27778	436
4	Ragu - Ragu	3	57	15,83333	171
5	Tidak Setuju	2	34	9,44444	68
6	Sangat Tidak Setuju	1	17	4,72222	17
7	JUMLAH		360	100	1407
8	SKOR IDEAL	$5 \times 12 \times 30 = 1800$			
9	SKOR CAPAIAN	$1407/1800 \times 100\% = 78,16\%$			
10	MEAN	46,9			
11	MEDIAN	46,5			
12	MODUS	50			
13	SCORE MIN	36			
14	SCORE MAX	56			
15	STANDAR DEVIASI	5,396997888			

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan analisis data di atas, terlihat pada sub indikator motivasi intrinsik ditemukan jumlah total jawaban sangat setuju 143 (39,72%), setuju 109 (30,28%), ragu-ragu 57 (15,83%), tidak setuju 34 (9,44%), dan sangat tidak setuju 17 (4,72%). Kemudian diperoleh skor capaian sebesar 78,16 sedangkan skor ideal 1800. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Motivasi Intrinsik PJOK di SD Angkasa Lanud Sultan Sjahrir Indikator Motivasi Intrinsik adalah 39,72% (Sangat Tinggi).

B. Motivasi ekstrinsik

Tabel 2. Distribusi frekuensi pada indikator motivasi ekstrinsik

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x . fa)
1					
2	Sangat Setuju	5	155	43,05556	775
3	Setuju	4	135	37,5	540
4	Ragu - Ragu	3	43	11,94444	129
5	Tidak Setuju	2	17	4,72222	34
6	Sangat Tidak Setuju	1	10	2,77778	10
7	JUMLAH		360	100	1488
8	SKOR IDEAL	1800			
9	SKOR CAPAIAN	$0,826666667$			
10	MEAN	49,6			
11	MEDIAN	50			
12	MODUS	47			
13	SCORE MIN	40			
14	SCORE MAX	56			
15	STANDAR DEVIASI	4,022351345			

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan analisis data di atas, terlihat pada sub indikator motivasi ekstrinsik ditemukan jumlah total jawaban sangat setuju 155 (43,06%), setuju 135 (37,50%), ragu-ragu 43 (11,94%), tidak setuju 17 (4,72%), dan sangat tidak setuju 10 (2,78%). Kemudian diperoleh skor capaian sebesar 0,82 sedangkan skor ideal 1800. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Motivasi ekstrinsik PJOK di SD Angkasa Lanud Sultan Sjahrir Padang Indikator Motivasi ekstrinsik adalah 43,06% (Sangat Tinggi).

PEMBAHASAN



Gambar 1 tes

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian pertama yang diajukan yaitu “Bagaimana Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran PJOK di SD Angkasa Lanud Sultan Sjahrir Padang. Ternyata hasil analisis data dalam penelitian ini 24 item pernyataan kepada 30 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban “sangat setuju” sebanyak 298 jawaban atau 41,39%, jawaban “setuju” sebanyak 244 jawaban atau 33,89%, jawaban “ragu ragu” sebanyak 100 jawaban atau 13,89%, jawaban “tidak setuju” sebanyak 51 jawaban atau 7,08%, dan jawaban “sangat

tidak setuju” sebanyak 27 jawaban atau 3,75%

Dari hasil analisis diperoleh skor capaian sebesar 2895 sedangkan skor ideal 3600. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran PJOK di SD Angkasa Lanud Sultan Sjahrir Padang adalah 80,42%. Dari hasil tersebut didapatkan hasil motivasi siswa dalam kategori sangat tinggi.

Uno (2019:23) disebut motivasi “jika yang mendorong individu untuk bertindak adalah nilai-nilai yang terkandung didalam objek itu sendiri”. Motivasi merupakan sumber tenaga yang paling tahan lama, karena peserta didik merasa senang dalam belajar sehingga dalam pengelolaan proses belajar mengajar pendidik hendaknya dapat memperhatikan faktor-faktor yang tumbuh dari motivasi. Seseorang memiliki motivasi akan terlihat dari sikap dan tingkah laku yang dilakukannya pada saat mengerjakan segala tugas yang diberikan kepadanya, misalnya saja seperti tugas-tugas yang diberikan pada siswa dalam pembelajaran penjasorkes. Memperhatikan pengaruh yang diakibatkan dengan adanya motivasi intrinsik menimbulkan kesan kiranya faktor ini dapat terus dikembangkan dalam usaha menumbuhkan dan mengembangkan motif seseorang sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Sardiman, 2020:75).

Meskipun dalam penelitian ini ditemukan bahwa Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran PJOK di SD Angkasa Lanud Sultan Sjahrir Padang berada pada kategori sangat tinggi, namun perlu guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sebagai seorang pendidik, perlu ada upaya dan usaha yang harus dilakukan untuk lebih meningkatkan lagi motivasi siswa. Misalnya guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam usaha membangunkan tingkat motivasi peserta didiknya secara efektif, dengan mempelajari kebutuhannya yang

sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Dengan demikian seorang guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat mempergunakan suatu strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik pada 64 hakekatnya memandang proses belajar mengajar hanyalah sebagai sarana atau alat dalam mencapai tujuannya. Sehingga tingkah laku yang biasanya diperlihatkan menganggap belajar bukan hal yang mutlak dapat mempengaruhi tujuan yang ingin dicapainya (Davila,2019:67).

Selanjutnya ada beberapa usaha dan upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam diri siswa yaitu antara lain adalah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam memberikan materi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tersebut dalam bentuk modifikasi dalam bentuk-bentuk permainan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan perlu ditingkatkan, memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang memiliki ketekunan dan rajin serta menyukai pembelajaran penjasorkes, memberikan perhatian khusus bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tersebut dan lain-lain sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan modifikasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kemudian meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga dipengaruhi oleh dorongan dan perhatian dari pihak keluarga, apakah dari saudaranya atau dari orang tua. Perhatian dan pengawasan orang tua

terhadap kegiatan belajar anaknya merupakan salah satu upaya yang dapat memberikan rangsangan positif bagi anak atau membuat anak akan menghargai orang tuanya, sehingga dia lebih giat lagi dalam belajar, dan menginginkan yang terbaik di mata orang tuanya. Namun akan terjadi sebaliknya apa bila seorang 65 anak tidak pernah diperhatikan dan pengawasan terhadap kegiatan belajarnya, maka anak tersebut akan malas belajar dan bertindak seenaknya. Hal ini lama kelamaan menjadikan belajar itu tidak penting dan bukan suatu keharusan atau menjadi pemalas untuk belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SD Angkasa Lanud Sultan Sjahrir Padang. berada pada kategori "Sangat Tinggi" sebesar 80,42%..

DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, Y. T. (2022). Pelaksanaan layanan konseling individu setting online dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa pandemic covid di SMPN !Ujung (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Ani, E. (2023). Pengeruh variasi terhadap latihan passing pada ekstrakurikuler bola voli di SMPN 2 Rantau (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Afrina Suci, Hendri Neldi, Syahrastani, Zulman. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa di SMP Negeri 17 Padang . jurnal Pendidikan olahraga ,5 (9), 34-40

- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap minat personel bhabinkamtibmas polres kupang kota. *Among Makarti*, 13(2).
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 2(1), 13-22.
- Hasanah, M. (2016). Manajemen kkegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan siswa di MTs Darul hikmah Taman sari (Doctoral dissertation, IAIN JEMBER).
- Irawan, Aziz, & Wibisono (2024).** *Hubungan Antara Motivasi Siswa dengan Efektivitas Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kandangan.* *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia*, 3(2), 105–115.
- Jannah, N. (2015). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Rantau. *Jurnal mahasiswa BK An-nur*, 1(1), 34-43
- Legianto, L., Damrah, D., Syahrastani, S., & Darni, D. (2022). Kebiasaan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal JPDO*, 5(6), 67-73.
- Syahrastani. (2010) Motivasi Siswa dalam Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal JPDO*, 5(6), 67-73.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar.bahastra: jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia, 2(2), 24-32.
- Prasojo, R. J. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 37082.
- Rahmadani, D. (2021).faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas IX dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes secara daring di SMPN 1 Singapura tahun ajaran 2010/2011 (Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Singapura Tahun Ajaran 2020/2021) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Sada, H. J. (2017). Kebutuhan dasar manusia dalam perspektif pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 213-226.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020).Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177.
- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pengembangan, vol. 5, no. 3, Mar. 2020, doi: Tri Agung Prasetyo, & Ervian Arif Muhafid. (2022). Profil Keterampilan Gerak Guling Depan (Senam Lantai) Siswa. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 3(1), 52-58.
- Undari Sulung, & Mohamad Muspawi. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *EDU RESEARCH*, 5(3), 110-116.
- Urahman, A., & Hidayat, A. (2019). Efektivitas Latihan Hand Grip dan Push Up Terhadap Passing Atas Bola Voli Siswa

- Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Palembang. Jurnal Olympia, 1(1), 1–9.
- Wulandari, Rosi (2019) Hubungan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Putera SMA Negeri 2 Siak Hulu. Other thesis, Universitas Islam Riau.
- Yunita, K., Yulifri, Y., Handayani, S., & Zulbahri, Z. (2023). Hubungan Kekuatan Otot Lengan dengan Kemampuan Meroda dalam Mata Pelajaran Senam di SMPN 29 Padang. Jurnal JPDO, 6(3), 83-88. Retrieved from
- Zahra, H., Maulana, F., & Nugraheni, W. (2023). Teknik Dasar Senam Lantai: Bagaimana Model Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Sikap Lilin dan Kayang Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(3), 1236–1244.
- Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4(2), 115-118.
- Zalil Ashidqy, A. ., Abdul Gani, R. ., Zinat Achmad, I., Mury Syafei, M. ., Purbangkara, T., & Resita, C. . (2023). Faktor-Faktor Penghambat Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai . JURNAL PENJAKORA, 10(1), 10–21.
- Zulbahri, Z., Astuti, Y., ., E., ., P., & ., D. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA BELAJAR PJOK PADA MATERI SENAM LANTAI (ARTISTIK). Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha, 8(2), 86–91.
- Zulbahri, Z. (2022). Analisa Tingkat Kondisi Fisik Mahasiswa Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Universitas Negeri Padang. Jurnal JPDO, 5(2), 80-84.